

**EFEKTIVITAS BKK (BURSA KERJA KHUSUS) DALAM MEMBANTU
MENYALURKAN LULUSAN SMK MEMASUKI DUNIA INDUSTRI
DI SMK BINA KARYA 1 KARANGANYAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Guna
Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Mesin**



Oleh:

**EKO SUTARNO
08503241037**

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2012

ABSTRAK

EFEKTIVITAS BKK (BURSA KERJA KHUSUS) DALAM MEMBANTU MENYALURKAN LULUSAN SMK MEMASUKI DUNIA INDUSTRI DI SMK BINA KARYA 1 KARANGANYAR

Oleh:

**EKO SUTARNO
08503241037**

Penelitian efektivitas BKK (Bursa Kerja Khusus) ini bertujuan untuk mengungkap peran, strategi, ketercapaian tujuan dan faktor pendukung dan penghambat BKK yang dihadapi dalam membantu menyalurkan lulusan SMK Bina Karya 1 Karanganyar memasuki dunia industri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini berada di SMK Bina Karya 1 Karanganyar Kebumen. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik stratifikasi (berstrata). Jumlah sampel yang digunakan adalah 272 responden yang terdiri dari 6 responden Pengelola BKK, 37 responden dari Guru (Mapel dan BP) dan 229 responden dari siswa kelas XI dan XII semua jurusan. Teknik pengambilan data dengan menggunakan teknik wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Wawancara digunakan pada Kepala sekolah, Ketua, Sekretaris dan Humas BKK. Kuesioner/angket digunakan pada Pengelola BKK, Guru (Mapel dan BP) dan Siswa. Dokumentasi berupa lembar pencocokan terkait data administrasi BKK seperti ijin pendirian, struktur organisasi, buku agenda dan lain-lain. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mencari tendensi sentral dari data seperti *Mean, Median, Mode, Standar Deviasi dan Varian*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran BKK dalam membantu meningkatkan kualitas lulusan SMK antara lain dengan: memberikan *job training*, latihan-latihan psikotes, mendatangkan *user* dari luar, pembinaan, nasehat dan motivasi serta memberikan pelatihan bersertifikat. (2) Peran BKK dalam mempertemukan pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja melalui: menjalin kerjasama dengan DU/DI, Program Kunjungan Industri dan mengirimkan siswa mengikuti *Job Fair*. (3) Peran BKK dalam upaya melakukan penelusuran tamatan antara lain dengan cara: bimbingan dan nasehat sebelum siswa lulus, melalui jejaring sosial *Facebook* dan *email*, angket/blanko penelusuran tamatan, legalisir ijazah dan program *Partner* yaitu sekolah membuat pasangan-pasangan antara siswa kelas X dan siswa kelas XII. (4) efektivitas BKK SMK Bina Karya 1 dalam kategori efektif, namun tingkat efektivitasnya masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor penghambat seperti: (1) keterbatasan dana operasional, (2) keterbatasan SDM, (3) tidak semua pengelola mempunyai kompetensi, (4) SK tugas belum ada dan (5) masih kurangnya sosialisasi pemerintah terkait Undang-undang ketenagakerjaan.

Kata kunci: efektif, BKK (Bursa Kerja Khusus), menyalurkan lulusan

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia industri saat ini sedang memasuki era yang ditandai dengan gencarnya perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan tuntutan dunia industri. Upaya untuk mengoptimalkan/meningkatkan potensi yang dimiliki manusia yaitu dengan pendidikan, misalnya pendidikan kejuruan. Karena pendidikan kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk memiliki kompetensi/keterampilan di Dunia Kerja/Dunia Industri.

Pendidikan kejuruan yang diselenggarakan di Indonesia antara lain yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Karena memang kurikulum SMK berorientasi bahwa lulusannya siap memasuki dunia industri dan mampu berkembang/mengembangkan karir di bidangnya masing-masing. Keselarasan tersebut belum tercapai karena banyaknya lulusan SMK tiap tahun bertambah tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja/ketersediaan lapangan pekerjaan membuat angka pengangguran semakin meningkat dan menjadi persoalan yang serius bagi pemerintah.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut diperlukan adanya pelayanan penempatan tenaga kerja yang merupakan kegiatan untuk mempertemukan tenaga kerja (pencari kerja) dengan pemberi kerja (pengguna tenaga kerja) supaya tenaga kerja dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya serta pemberi kerja memperoleh tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan. Pelayanan penempatan tenaga kerja tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja akan tetapi perlu adanya keterlibatan semua pihak secara terpadu dan terkoordinasi. Penempatan tenaga kerja dan lapangan pekerjaan merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan. Oleh karenanya diperlukan lembaga pelaksana penempatan tenaga kerja yang tidak hanya dari Instansi Pemerintah yang bertanggungjawab dibidang ketenagakerjaan, dan lembaga swasta yang berbadan hukum akan tetapi pelayanan penempatan tenaga kerja juga dilakukan di lembaga satuan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, dan lembaga yang disebut Bursa Kerja Khusus (BKK).

Bursa Kerja Khusus adalah lembaga/organisasi yang ada di sekolah kejuruan atau di perguruan tinggi yang mempunyai fungsi mempertemukan antara pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja. Bursa Kerja Khusus adalah lembaga/organisasi yang ada di sekolah kejuruan atau di perguruan tinggi yang mempunyai fungsi mempertemukan antara pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja. Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Muhaimin Iskandar mengatakan "Pelaksanaan Bursa Kerja Khusus sangat dibutuhkan untuk mempertemukan secara langsung pencari kerja lulusan pendidikan kejuruan maupun lulusan universitas yang mencari pekerjaan dengan perusahaan atau pengguna tenaga kerja". (**Kalimantan-News** tanggal 23 Januari 2012). Kegiatannya antara lain memberikan Informasi Pasar Kerja, pendaftaran pencari kerja, memberi penyuluhan dan bimbingan jabatan serta penyaluran dan penempatan tenaga kerja.

B. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana peran BKK SMK Bina Karya 1 Karanganyar dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan sekolah kejuruan?
2. Bagaimana peran BKK SMK Bina Karya 1 Karanganyar dalam tugasnya mempertemukan tenaga kerja dengan pengguna tenaga kerja, menyalurkan dan menempatkan tenaga kerja di DU/DI?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan BKK SMK Bina Karya 1 Karanganyar dalam menelusuri tamatannya yang sudah terserap di DU/DI, berwirausaha dan melanjutkan studi?
4. Bagaimana efektivitas BKK SMK Bina Karya 1 Karanganyar dalam membantu menyalurkan lulusan SMK memasuki Dunia Industri?

C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Pada metode penelitian deskriptif ini, peneliti melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh dilapangan. (Sukardi. 2003:14).

D. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

a. Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengelola BKK, Guru (BP & Mapel) dan Siswa. Pengambilan data tersebut dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Karya 1 Karanganyar Kebumen. Angket yang disebarakan sebanyak 272 buah sesuai dengan jumlah sampel 272 responden yaitu berasal dari siswa kelas XII dan XI sebanyak 229 responden, Pengelola BKK 6 responden, Guru BP dan Guru Mapel sebanyak 37 responden. Angket untuk Pengelola BKK dan Guru dibagikan dengan pilihan Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang Sekali (JS) dan Tidak Pernah (TP), sedangkan untuk siswa dengan pilihan Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang Baik (KB) dan Tidak Baik (TB)/Sangat Kurang (SK). Kemudian data dikelompokkan berdasarkan kelompok variabel dan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif sesuai dengan penjabaran pada Bab III. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dan dokumentasi.

b. Penyajian data

Penyajia data pada penelitian ini menggunakan tabel, grafik dan diagram batang. Data disajikan dalam tiap variabel. Untuk Pengelola BKK (Peran, Strategi, Ketercapaian Tujuan dan Faktor Pendukung dan penghambat BKK), Guru (Peran dan Tujuan BKK) dan Siswa (Peran, Tujuan dan Faktor penunjang BKK).

2. Pembahasan

Penilaian masing-masing variabel dengan menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Norma (PAN). Dalam pendekatan ini, nilai dari tiap variabel ditentukan dengan cara membandingkan skor hasil perhitungan satu variabel dengan skor tertinggi dalam variabel tersebut. Tujuan pendekatan ini adalah untuk membedakan tingkat-tingkat skor dari yang terendah sampai yang tertinggi. Secara ideal distribusi tingkat skor dalam satu kelompok dapat digambarkan

dalam suatu kurva normal. Pada poin pembahasan ini dibagi dua yaitu konversi skor dan analisis butir setiap variabel.

a. Konversi skor ke nilai

Pedoman konversi untuk skala 5, dengan rentang 0 sampai 4 adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Konversi skor ke nilai

Kriteria	Rentang Skor ideal
SL (Selalu)	$\geq M_i + 1,5 SD_i$
SR (Sering)	$M_i + 0,5 SD_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$
KD (Kadang-Kadang)	$M_i - 0,5 SD_i < X \leq M_i + 0,5 SD_i$
JS (Jarang Sekali)	$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i - 0,5 SD_i$
TP (Tidak Pernah)	$X \leq M_i - 1,5 SD_i$

b. Analisis Variabel

Berikut adalah penjelasan setiap variabel yang terdiri dari Pengelola BKK (Peran, Strategi, Tujuan dan Faktor Pendukung dan Penghambat), Guru (Peran dan Tujuan BKK) dan Siswa (Peran, Tujuan dan Faktro Penunjang BKK):

1) Pengelola BKK

a) Peran BKK

Berdasarkan data perhitungan mean aktual tabel 5 kemudian dikonversikan kedalam tabel 24, diperoleh rata-rata **52,5** dengan rentang skor 43 s.d 54. Intensitas Peran/Tugas yang dilakukan BKK termasuk dalam kategori **KD** (Kadang-kadang). Pada lembar instrumen penelitian variabel peran BKK nomor item 1 s.d 16 yang berisi antara lain (1) layanan yang terkait informasi ketenagakerjaan, (2) melakukan penelusuran tamatan, promosi perusahaan yang bekerjasama, menjalin kerjasama dengan semua pihak dan (3) membantu program pendidikan dan pengembangan SDM. Rata-rata dari 6 responden memberikan penilaian Kadang-kadang. Pada hasil wawancara yang dilakukan terhadap Ketua, Sekretaris dan Humas BKK, responden memberikan jawaban bahwa peran/tugas BKK dalam membantu meningkatkan kualitas lulusan SMK dengan cara: memberikan *Job Training*, latihan-latihan psikotest, mendatangkan *user* ke sekolah, pembinaan, motivasi dan bimbingan disela-sela pelajaran dan memberikan pelatihan-peltihan yang bersertifikat.

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa BKK SMK Bina Karya 1 sudah **efektif** dalam menjalankan tugasnya yaitu membantu meningkatkan kualitas lulusan SMK melalui berbagai pembinaan, bimbingan dan pelatihan-pelatihan. Sedangkan data observasi dan didukung data, BKK kadang-kadang menerima informasi lowongan kerja dan kadang-kadang tidak. Jika demikian maka BKK kadang-kadang memberikan pelayanan dan kadang-kadang tidak, tergantung dari intensitas informasi yang didapat. Pelayanan lain yang diberikanpun juga memiliki intensitas yang sama. Pada poin penelusuran tamatan, dapat dilihat lembar observasi menunjukkan tersedianya blangko penelusuran tamatan. Blangko tersebut dibagikan kepada lulusan SMK, akan tetapi hanya sebagian kecil blangko tersebut yang kembali ke SMK.

b) Strategi BKK

Berdasarkan data perhitungan mean aktual tabel 7 kemudian dikonversikan kedalam tabel 25, maka diperoleh tabel 32 dengan rata-rata **51,83** dengan rentang skor 51 s.d 63 Intensitas strategi yang disusun BKK termasuk dalam kategori **KD** (Kadang-kadang). Pada lembar instrumen penelitian variabel peran BKK nomor item 17 s.d 35 (deskripsi terlampir) yang antara lain berisi (1) menyusun program BKK, koordinasi dengan pimpinan, (2) memberikan penyuluhan, perekrutan dan penempatan kerja serta memonitoring lulusan yang terserap, (3) menjalin kerjasama dengan industri dan pemerintah dalam hal ketenagakerjaan.

Berdasarkan data perhitungan diperoleh rata-rata dari 6 responden memberikan penilaian kadang-kadang terhadap strategi yang disusun BKK. Data observasi (terlampir) menunjukkan bahwa pada saat dilakukan kegiatan observasi, belum/tidak tersedianya Struktur Organisasi, SK pembentukan dan juga Job deskripsi tertulis. Maka dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa bagaimana masing-masing unit kerja BKK bisa melaksanakan tugas masing-masing dengan rutin/kontinyu/konsisten jika Struktur Organisasinya, SK Pembentukan dan Job Deskripsi Tertulis belum tersedia. Pada suatu lembaga baik itu pendidikan ataupun non pendidikan, jika suatu program kerja tetapi tidak ada SK (Surat Keputusan) maka program itu tidak bisa berjalan. Diasumsikan jika tidak ada SK maka program tersebut tidak terdapat Penanggungjawab dan akhirnya berimbas

tidak adanya tunjangan atau honor. Sedangkan pada hasil wawancara terhadap Ketua, Sekretaris dan Humas BKK, strategi yang dilakukan oleh BKK untuk mempertemukan pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja antara lain: menjalin kerjasama dengan DU/DI, program Kunjungan Industri dan program pengiriman siswa ke *Job Fair*. Strategi BKK untuk menyalurkan lulusan SMK antara lain dengan cara: pemenuhan permintaan tenaga kerja dari DU/DI mulai dari pendampingan hingga diantar ketempat kerja, selebihnya BKK masih mengikuti prosedur/program yang ada di ABKK (Asosiasi Bursa Kerja Khusus) Kebumen. Strategi BKK untuk proses penempatan lulusan untuk sementara belum ada, BKK hanya mengikuti prosedur dari DU/DI. Sedangkan strategi BKK untuk proses penelusuran tamatan antara lain: bimbingan dan nasehat sebelum siswa lulus dari sekolah, melalui jejaring sosial *Facebook*, angket, legalisir ijazah dan program *partner* yaitu sekolah mewajibkan siswa berpasang-pasangan antara siswa kelas X dengan siswa kelas XII, dengan maksud suatu saat jika siswa kelas X sudah menginjak kelas XII, yang bersangkutan mengetahui pasangannya berada dimana apakah bekerja, berwirausaha atau melanjutkan studi.

c) Ketercapaian Tujuan BKK

Berdasarkan data perhitungan mean aktual tabel 9 kemudian dikonversikan kedalam tabel 26, maka diperoleh tabel 32 dengan rata-rata **13,5** dengan rentang skor 13 s.d 16 Intensitas Ketercapaian Tujuan BKK termasuk dalam kategori **KD** (Kadang-kadang). Pada lembar instrumen penelitian variabel Ketercapaian Tujuan BKK nomor item 36 s.d 39 (deskripsi terlampir) yang antara lain berisi (1) BKK menjadi lembaga tempat bertemunya pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja, (2) adanya proses rekrutmen yang dilaksanakan di sekolah dimana BKK berada dan (3) lulusan SMK dimana BKK berada dapat terserap ke DU/DI.

Dengan intensitas informasi ketenagakerjaan yang didapat BKK tergolong kadang-kadang, maka berimbas juga dengan tujuan BKK seperti pada poin 1, 2 dan 3 diatas. Deskripsi Tujuan BKK mungkin bisa disusun akan tetapi realisasinya tergantung pada intensitas informasi yang didapat, kerjasama dengan DU/DI yang belum optimal dan juga kelengkapan data-data administrasi BKK. Berdasarkan hasil wawancara, ketercapaian tujuan BKK poin (1) BKK belum

menjadi tempat bertemunya pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja, (2) jarang sekali BKK menjadi tempat proses seleksi rekrutmen dan (3) menurut data keterserapan tamatan, hanya sebagian kecil siswa yang bekerja, berwirausaha dan melanjutkan studi. Hal ini dikarenakan data tersebut tidak lengkap (pada saat observasi data keterserapan tamatan belum semuanya direkap pada database).

d) Faktor pendukung dan penghambat Program BKK

Berdasarkan data perhitungan mean aktual tabel 11 kemudian dikonversikan kedalam tabel 27, maka diperoleh tabel 32 dengan rata-rata **28,3** dengan rentang skor 27 s.d 33 Intensitas Faktor pendukung dan penghambat BKK termasuk dalam kategori **KD** (Kadang-kadang). Pada lembar instrumen penelitian variabel Faktor pendukung dan penghambat Program BKK nomor item 40 s.d 49 (deskripsi terlampir) yang antara lain berisi Faktor pendukung: (1) BKK selalu didukung dengan dana operasional yang memadai, (2) Kinerja BKK selalu didukung dengan fasilitas penunjang, Faktor penghambat: (3) Pengelola BKK yang berkompeten pada bidangnya, (4) Lokasi penempatan kerja yang tergolong jauh, (5) Persentase lulusan SMK yang terserap ke DU/DI. Pada poin (2) Strategi BKK disebutkan bahwa belum tersedianya SK (Surat Keputusan) Struktur Organisasi BKK, dengan demikian BKK dalam menjalankan peran/tugasnya tidak didukung dengan dana yang memadai, jika dana tersedia itupun tidak seimbang dengan peran/tugas BKK yang bisa dikatakan berat. Dari hasil observasi yang dilakukan ruangan BKK tersedia, fasilitas alat komunikasi tidak tersedia (hanya terdapat alat komunikasi pribadi). Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor penunjang BKK seperti dana/biaya antara lain: dari sekolah sangat kecil/hampir tidak ada. Dari pemerintah ada bantuan dengan cara mengajukan proposal. Dari DU/DI belum pernah memberikan bantuan dana/biaya untuk BKK.

Tantangan yang dihadapi BKK dari waktu ke waktu terus meningkat, maka harus diimbangi dengan penyuluhan/pelatihan pengelolaan BKK secara berkesinambungan. Faktor penghambat program BKK antara lain berupa (1) rendahnya intensitas pengelola yang terus mengikuti pelatihan-pelatihan pengelolaan BKK. (2) Lokasi penempatan kerja yang jauh terkadang membuat pencari kerja berpikir ulang untuk mengisi lowongan tersebut, hal ini sering

terjadi jika ada lowongan yang lokasi penempatan kerjanya misalnya berada di Kalimantan, hal ini menjadi faktor penghambat program-program BKK. Dengan demikian jika faktor pendukung BKK dioptimalkan dan faktor penghambat diminimalisir maka kinerja BKK seperti peran/tugas BKK, strategi BKK dan tujuan BKK dapat terealisasi dengan baik. Faktor penghambat lainnya yang terdapat pada hasil wawancara antara lain: (1) masih kekurangan SDM (sebagian pengelola BKK juga merangkap jadi Guru, sehingga waktu yang dialokasikan ke BKK sangat terbatas), (2) keterbatasan dana operasional, (3) SK belum juga turun/dikeluarkan dan (4) masih kurangnya sosialisasi oleh pemerintah terkait dengan Undang-undang Ketenagakerjaan.

2) Guru

1). Peran/Tugas BKK

Berdasarkan data perhitungan mean aktual tabel 13 kemudian dikonversikan kedalam tabel 28, diperoleh rata-rata **47,98** dengan rentang skor 1 s.d 14. Intensitas Peran/Tugas yang dilakukan BKK termasuk dalam kategori **SR** (Sering). Pada lembar instrumen penelitian variabel Peran/Tugas BKK nomor item 1 s.d 16 yang berisi antara lain (1) Layanan ketenagakerjaan, (2) Promosi jabatan pada perusahaan, (3) Kegiatan penelusuran tamatan, (4) Kerjasama dalam hal ketenagakerjaan dengan semua pihak. Komponen yang terdapat di sebuah SMK antara lain BKK, Guru dan Siswa, menjadi salah satu alasan kenapa Guru dijadikan responden dalam penelitian ini karena termasuk salah satu komponen di SMK dan juga sebagian pengelola BKK juga sebagai guru. Diasumsikan Guru mengetahui peran/tugas BKK yang berupa pelayanan ketenagakerjaan yang diberikan kepada siswa dan alumni.

Berdasarkan perhitungan hasil kuesioner diperoleh rata-rata dari 37 responden memberikan penilaian dengan intensitas sering. Menurut pendapat guru BKK sering memberikan pelayanan ketenagakerjaan seperti memberikan informasi lowongan pekerjaan (Informasi lowongan pekerjaan ditempel pada papan pengumuman sehingga guru-guru mengetahui bahwa ada informasi lowongan pekerjaan, proses rekrutmen dan dengan adanya informasi lowongan kerja berarti terdapat kerjasama dengan pihak DU/DI).

2). Ketercapaian Tujuan BKK

Berdasarkan data perhitungan mean aktual tabel 15 kemudian dikonversikan kedalam tabel 29, maka diperoleh tabel 32 dengan rata-rata **41,8** dengan rentang skor 37 s.d 44 Tujuan yang disusun BKK termasuk dalam kategori **SR** (Sering) maksudnya adalah sering tercapai. Pada lembar instrumen penelitian variabel Ketercapaian Tujuan BKK nomor item 1 s.d 14 (deskripsi terlampir) yang antara lain berisi (1) Lulusan SMK terserap ke DU/DI, (2) Dampak positif program BKK, (3) Kompetensi pengelola BKK, (4) Fasilitas penunjang BKK dan (5) Koordinasi BKK.

Berdasarkan data hasil perhitungan Guru memberikan asumsi lulusan SMK terserap ke DU/DI, disamping itu seringnya alumni datang kesekolah dengan maksud melakukan legalisir ijazah. Dari asumsi tersebut guru berpendapat lulusan SMK tersebut terserap ke DU/DI karena legalisir ijazah merupakan syarat melamar pekerjaan.

3) Siswa

1). Peran/Manfaat BKK

Berdasarkan data perhitungan mean aktual tabel 17 kemudian dikonversikan kedalam tabel 30, diperoleh rata-rata **32,25** dengan rentang skor 30 s.d 36. Peran/Tugas yang diberikan BKK termasuk dalam kategori **B** (baik). Pada lembar instrumen penelitian variabel Peran/Tugas BKK nomor item 1 s.d 9 yang berisi antara lain (1) Penyuluhan dan pemberian informasi ketenagakerjaan dan (2) Penempatan kerja. Pemberian informasi pekerjaan diberikan melalui papan pengumuman dan juga lewat alat komunikasi berupa sms yang berisi lowongan kerja karena pada saat legalisir siswa diminta mengisi nomor yang dapat dihubungi, ini merupakan upaya BKK untuk membantu memberikan informasi pekerjaan dan juga sebagai media untuk melakukan kegiatan penelusuran tamatan.sedangkan penyuluhan yang diberikan Pengelola BKK kepada calon tenaga kerja berupa nasehat dan bersifat individu. Pada lembar pengumuman yang ditempel pada papan pengumuman terdapat inforasi secara jelas posis pekerjaan yang dibutuhkan perusahaan, lokasi perusahaan, bidang kerja perusahaan. Maka

dari informasi tersebut siswa berasumsi pemberian informasi ketenagakerjaan (Tugas BKK) yang diberikan BKK sudah tergolong baik.

2). Ketercapaian Tujuan BKK

Berdasarkan data perhitungan mean aktual tabel 19 kemudian dikonversikan kedalam tabel 29, maka diperoleh tabel 31 dengan rata-rata **29,64** dengan rentang skor 27 s.d 32. Tujuan yang disusun BKK termasuk dalam kategori **B** (baik). Pada lembar instrumen penelitian variabel Ketercapaian Tujuan BKK nomor item 10 s.d 17 (deskripsi terlampir) yang antara lain berisi (1) BKK menjadi tempat mencari informasi lowongan kerja sekaligus mencari pekerjaan, (2) Bantuan yang diberikan DU/DI dalam prose rekrutmen. Selain melalui blangko penelusuran tamatan BKK juga membentuk sistem informasi BKK melalui jejaring sosial facebook.

Dengan demikian siswa berasumsi bahwa siswa dengan mudah dapat mengakses informasi ketenagakerjaan melalui media elektronik atau dapat bertanya langsung kepada pengelola BKK melalui nomor telepon yang tersedia. Selain dipapan pengumuman siswa juga dapat memperoleh informasi yang serupa di media elektronik sehingga siswa memberikan penilaian baik kepada informasi yang diberikan BKK. Di SMK dimana terdapat BKK ini berada juga terdapat penawaran kerjasama dengan industri pada saat siswa berada pada akhir masa studi yaitu kepada mereka yang mempunyai prestasi di kelas pada semester-semester sebelumnya. Hal ini merupakan bantuan yang diberikan oleh DU/DI kepada BKK dan siswa untuk memperoleh pekerjaan.

3). Faktor Penunjang BKK

Berdasarkan data perhitungan mean aktual tabel 21 kemudian dikonversikan kedalam tabel 32, maka diperoleh tabel 32 dengan rata-rata **18,56** dengan rentang skor 16,7 s.d 20. Faktor Penunjang BKK termasuk dalam kategori **B** (baik). Pada lembar instrumen penelitian variabel Faktor Penunjang BKK nomor item 18 s.d 22 (deskripsi terlampir) yang antara lain berisi Faktor pendukung: (1) Staf pengajar yang berkompeten dan (2) Fasilitas Penunjang BKK. Apabila dalam proses pendidikan siswa memperoleh kesuksesan secara kognitif dan afektif, maka tugas BKK adalah memberikan keterampilan berupa psikomotorik melalui

penyuluhan dan pelatihan (BKK membantu penyelarasan program pendidikan dengan kondisi di industri).

Dengan demikian siswa berasumsi staf pengajar yang ada di SMK sudah berkompeten dalam mempersiapkan wawasan siswa ke orientasi Dunia industri melalui program PI/KP (praktik Industri/Kerja Praktik). Fasilitas berupa ruangan, perangkat lunak komputer dan jaringan koneksi internet sudah terdapat di SMK dimana BKK berada. Dibuktikan dengan adanya alamat email BKK, *facebook* BKK dan sebagainya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian pada Bab IV, maka pada bab V ini dapat disimpulkan bahwa: **(1)** Peran/tugas BKK SMK Bina Karya 1 dalam upaya membantu meningkatkan kualitas lulusan SMK yaitu dengan cara: memberikan *Job Training*, Latihan-latihan psikotest, mendatangkan *user* ke sekolah, Pembinaan, motivasi dan bimbingan disela-sela pelajaran dan memberikan pelatihan-pelatihan yang bersertifikat. Upaya-upaya yang dilakukan BKK seperti di atas dalam intensitas Kadang-kadang. Karena adanya keterbatasan/faktor penghambat yang mempengaruhi BKK antara lain: masih kekurangan SDM (sebagian pengelola BKK juga merangkap jadi Guru, sehingga waktu yang dialokasikan ke BKK sangat terbatas), keterbatasan dana operasional, SK (Surat Keputusan dari Kepala sekolah/Yayasan) belum juga turun/dikeluarkan dan masih kurangnya sosialisasi oleh pemerintah terkait dengan Undang-undang Ketenagakerjaan. **(2)** Peran/tugas BKK SMK Bina Karya 1 dalam upaya mempertemukan tenaga kerja dengan pengguna tenaga kerja, menyalurkan dan menempatkan tenaga kerja di DU/DI antara lain dengan cara: Menjalin kerjasama dengan DU/DI (MoU), Program Kunjungan Industri dan Mengirimkan siswa untuk mengikuti *Job Fair*.

Berdasarkan hasil wawancara, BKK belum menjadi tempat bertemunya pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja, BKK jarang sekali menjadi tempat proses seleksi/rekrutmen. Peran BKK dalam menyalurkan lulusan SMK terkadang masih mengikuti program dari ABKK atau dari DU/DI. Penempatan

kerja oleh BKK masih mengikuti program dari ABKK. BKK juga mendampingi pada saat tes hingga mengantarkan siswa sampai ke tempat kerja. (3) Peran BKK SMK Bina Karya 1 dalam menelusuri tamatannya yang sudah terserap di DU/DI, berwirausaha dan melanjutkan studi antara lain dengan cara: Memberikan bimbingan dan nasehat sebelum siswa lulus dari sekolah, Melalui jejaring sosial *Facebook* dan *email*, Angket (blangko penelusuran tamatan tetapi tidak sampai 5 % yang kembali), Legalisir ijazah dan Program *partner* yaitu sekolah mewajibkan siswa berpasang-pasangan antara siswa kelas X dengan siswa kelas XII, dengan maksud suatu saat jika siswa kelas X sudah menginjak kelas XII, yang bersangkutan mengetahui pasangannya berada dimana apakah bekerja, berwirausaha atau melanjutkan studi.

Menurut data keterserapan tamatan, hanya sebagian kecil siswa yang bekerja, berwirausaha dan melanjutkan studi. Hal ini dikarenakan data tersebut tidak lengkap (pada saat observasi data keterserapan tamatan belum semuanya direkap pada database). (4) Berdasarkan data dari kuesioner, wawancara dan observasi, efektivitas BKK SMK Bina Karya 1 Karanganyar dalam membantu menyalurkan lulusan SMK memasuki dunia industri termasuk dalam kategori cukup efektif, namun tingkat efektivitasnya rendah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor penghambat BKK seperti: (1) Rendahnya intensitas pengelola yang terus mengikuti pelatihan-pelatihan pengelolaan BKK, (2) Lokasi penempatan kerja yang jauh, (3) Masih kekurangan SDM (sebagian pengelola BKK juga merangkap jadi Guru, sehingga waktu yang dialokasikan ke BKK sangat terbatas), (4) Keterbatasan dana operasional, (5) SK belum juga turun/dikeluarkan dan (6) Masih kurangnya sosialisasi oleh pemerintah terkait dengan Undang-undang Ketenagakerjaan.

F. Daftar Pustaka

Anto Dajan. 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid I*. PT. Inter Cipta Prajasa. Jakarta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. Salah satu tolok ukur dari keberhasilan SMK. Depdikbud.

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. 2010. *Pedoman Pengelolaan Bursa Kerja Khusus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jawa Tengah*. Jawa Tengah.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. 2003. Pengertian efektifitas. Pusat Bahasa, Departemen Dinas Pendidikan. Departemen Dinas Pendidikan. hal 284.

Kurniawan. 2005. Pengertian efektifitas. **Error! Hyperlink reference not valid.** Diakses tanggal 26 November 2012.

M. Iqbal Hasan. 2005. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Bumi Aksara. Jakarta.

Muhaimin Iskandar. Pelaksanaan Bursa Kerja Khusus. Kalimantan News. Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi. 23 januari 2012.

Siti Hadiyanti. 2012. Pengertian efektivitas. <http://siti-hadiyanti.blogspot.com/2012/05/aku-dan-adik-ku.html>. Diakses tanggal 26 november 2012.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

_____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Administrasi dilengkapi Research & Development*. Alfabeta. Bandung.

_____. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.

Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

_____. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 2*. Bumi Aksara. Jakarta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Sukardjo. 2002. *Buku Pegangan Kuliah penilaian Hasil Belajar Kimia*. Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas MIPA UNY.

_____. Permenakertrans R.I No. 07/Men/IV/2008
http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=permennakertrans%20no%207%20tentang%20penempatan%20tenaga%20kerja&source=web&cd=1&ved=0CE8QFjAA&url=http%3A%2F%2Fjdih.bpk.go.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2012%2F02%2FPermen_7_2008_Penempatan-Tenaga-Kerja.pdf&ei=-MHCT7-PHcjmrAenrLCwCQ&usg=AFQjCNHqppmQL-fs26_UqGlbRFRDPyBbiBg&cad=rja. diakses tanggal 28-05-2012.